

PROGRAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER  
POSYANDU SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SARI GADUNG  
TANAH BUMBU

Yustin Ari Prihandini<sup>1\*</sup>, Helmina Wati<sup>2</sup>, Rahmi Muthia<sup>3</sup>, Untung Santoso<sup>4</sup>, Vina  
Salviana Darvina Soedarwo<sup>5</sup>, Fatimah Nursandi<sup>6</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Borneo Lestari  
<sup>4-6</sup>Universitas Muhammadiyah Malang

Email Korespondensi: yustinariprihandini92@gmail.com

Disubmit: 13 September 2023

Diterima: 22 September 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.12165>

### ABSTRAK

Kader posyandu mempunyai peran penting dalam kegiatan pemantauan status gizi balita. Pengetahuan yang baik tentang gizi dan upaya pencegahan stunting akan membantu kader dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Sebanyak 20 kader perlu dibekali dengan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan yang baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat sebagai salah satu Upaya pencegahan stunting. Sasaran utama pada kegiatan ini adalah kader posyandu di wilayah Desa Sari Gadung, Tanah Bumbu. Peningkatan kapasitas dilakukan melalui tiga metode yaitu, edukasi, simulasi, dan pendampingan agar kader dapat mempraktikkan secara langsung pengetahuan yang telah diberikan. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan edukasi, simulasi dan pendampingan. Metode tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam memantau tumbuh kembang balita dan melakukan penyuluhan kesehatan di masyarakat.

**Kata Kunci:** Stunting, Kader, Penyuluhan

### ABSTRACT

*Posyandu cadres play a crucial role in monitoring the nutritional status of toddlers. A strong understanding of nutrition and efforts to prevent stunting can help cadres in delivering education to the community. Approximately 20 individuals need to be equipped with knowledge of good nutrition and health practices. This community service activity aims to enhance the knowledge and skills of Posyandu cadres in monitoring growth and providing health education to the community as part of efforts to prevent stunting. The primary target of this activity is the Posyandu cadres in the Sari Gadung Village, Tanah Bumbu area. Capacity building is achieved through three methods: education, simulation, and mentoring, which empower individuals to apply the knowledge they have acquired directly. The community service activity utilizes methods such as education, simulation, and mentoring. These methods can enhance the knowledge and skills of Posyandu cadres in monitoring toddler growth and conducting health education in the community.*

**Keywords :** Stunting, Cadres, Counseling

## 1. PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu pranata sosial yang berperan dalam pendekatan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan. Posyandu adalah sarana pelayanan kesehatan primer yang paling dekat dan mudah diakses oleh masyarakat. Posyandu dikelola oleh kader posyandu yang telah mendapatkan pelatihan dari puskesmas (Kemenkes RI, 2019). Kader posyandu memiliki peran yang penting terutama dalam memberikan pelayanan kesehatan, menyampaikan informasi kesehatan dan melakukan penyuluhan.

Kader posyandu adalah ujung tombak dalam pelaksanaan program pemerintah, terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan, seperti menangani gizi buruk, kurang, dan buruk. Kader merupakan elemen penting dalam posyandu. Keikutsertaan dan keaktifan kader diharapkan mampu menggerakkan kelompok sasaran seperti ibu hamil, ibu menyusui, balita, dan PUS (Nurbaya et al., 2022). Menurut buku panduan kader yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI, seorang kader harus memahami sistem posyandu khususnya sistem 5 meja yang mencakup pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS, penyuluhan gizi, dan pelayanan kesehatan dasar serta kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai kader (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2019).

Tugas kader yang terkait dengan gizi dan kesehatan antara lain pendataan balita, penimbangan berat badan dan mencatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), penyuluhan gizi, pemberian makanan tambahan (PMT) dan suplementasi vitamin A (Megawati & Wiramihardja, 2019). Kehadiran kader di tengah masyarakat dijadikan sebagai jembatan antara petugas kesehatan dengan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan dan mendapatkan layanan kesehatan, namun untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik kader perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menunjang efektivitas layanan yang ada di posyandu.

Desa Sari Gadung merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Batu Licin, Kabupaten Tanah Bumbu dan berjarak sekitar 206 KM dari Kampus Universitas Borneo Lestari dan salah satu daerah prioritas Kosabangsa tahun 2023. Berdasarkan wawancara awal diketahui bahwa kader yang ada di desa tersebut berjumlah 20 orang, dan menurut informasi yang diperoleh, keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan untuk tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Pengetahuan yang baik tentang gizi dan upaya pencegahan stunting akan membantu kader dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat (Mahmudiono, 2017; Hafid, 2021). Kader perlu dibekali dengan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan yang baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan (1) untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting, (2) untuk meningkatkan keterampilan kader dalam mengukur panjang badan/ tinggi badan, berat badan sebagai indikator dalam penentuan status gizi balita, dan (3) untuk meningkatkan keterampilan kader dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada keluarga dan masyarakat.

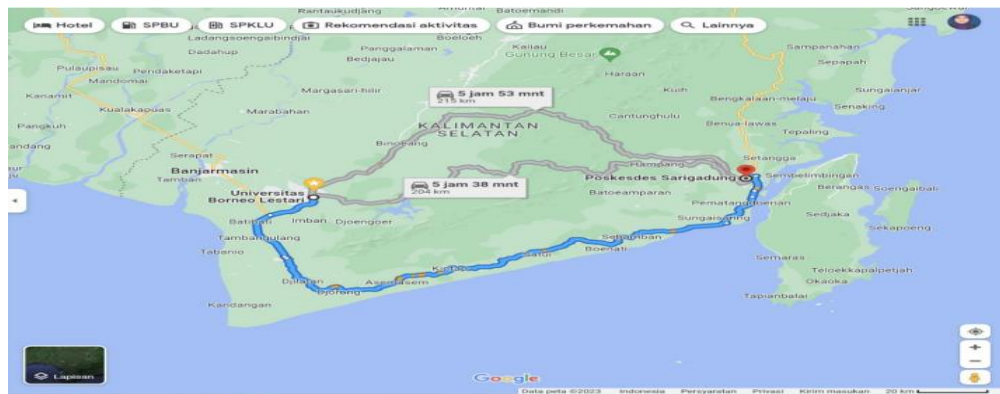
## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi di lapangan adalah

- Terdapat beberapa kader yang belum mendapatkan pelatihan
- Tidak semua kader memiliki pengetahuan yang sama
- Dalam melaksanakan simulasi penyuluhan, kader terkadang menggunakan bahasa yang agak susah dipahami oleh masyarakat

Rumusan pertanyaan bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting.

Menampilkan peta/map lokasi kegiatan di Desa Sari Gadung Kabupaten Tanah Bumbu.



Gambar 1 Lokasi PKM

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan anak terhambat karena kekurangan gizi kronis, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, mulai dari masa kehamilan hingga usia dua tahun. Stunting dapat memiliki dampak jangka panjang yang serius pada kesehatan dan perkembangan anak, termasuk berkurangnya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas ekonomi di masa dewasa, dan peningkatan risiko penyakit kronis. Landasan teori stunting mencakup beberapa faktor utama, seperti:

- Gizi Buruk:** Stunting terkait erat dengan asupan gizi yang tidak memadai, terutama protein, zat besi, vitamin A, vitamin D, dan kalsium. Kekurangan nutrisi ini dapat menghambat pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak anak.
- Faktor Kesehatan:** Infeksi berulang, terutama di masa anak-anak, dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan merusak penyerapan nutrisi, meningkatkan kebutuhan kalori, dan mengganggu metabolisme tubuh.
- Faktor Lingkungan:** Kondisi lingkungan yang tidak sehat, seperti sanitasi buruk, air bersih yang tidak tersedia, dan tingkat kebersihan yang rendah, dapat meningkatkan risiko stunting karena meningkatkan risiko infeksi dan penularan penyakit.
- Faktor Sosial dan Ekonomi:** Tingkat pendidikan ibu, status sosial ekonomi keluarga, dan akses kepada layanan kesehatan juga berperan dalam risiko stunting. Keluarga dengan sumber daya terbatas mungkin memiliki akses

yang lebih terbatas terhadap makanan bergizi dan perawatan medis yang diperlukan.

Pelatihan kader adalah salah satu upaya untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan pemahaman dan praktik kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas. Pelatihan kader adalah pendekatan di mana individu atau kelompok di komunitas diberi pelatihan dan wawasan khusus untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan praktik kesehatan dalam komunitas mereka. Pelatihan kader dalam konteks stunting meliputi:

- a. Peningkatan Pengetahuan: Pelatihan kader bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang gizi, perawatan anak, kebersihan, dan praktik kesehatan lainnya yang relevan untuk mencegah stunting.
- b. Penyuluhan dan Pemberdayaan: Kader dilatih untuk memberikan penyuluhan dan mendukung ibu dan keluarga dalam menerapkan praktik-praktik kesehatan yang benar. Mereka juga bisa memberdayakan keluarga untuk mengambil tindakan yang diperlukan.
- c. Meningkatkan Akses: Pelatihan kader dapat membantu meningkatkan akses komunitas terhadap layanan kesehatan, suplemen gizi, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencegah stunting.
- d. Peran dalam Komunitas: Kader dapat menjadi perantara penting antara komunitas dan layanan kesehatan formal, membantu mendeteksi kasus stunting, dan mengarahkan keluarga yang memerlukan perawatan lebih lanjut ke fasilitas kesehatan.

#### 4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen Universitas Borneo Lestari. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Kader posyandu yang ada di Desa Sari Gadung Tanah Bumbu. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kader dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan, dilanjutkan dengan demo/simulasi pengisian KMS guna memantau status gizi anak. Adapun rincian tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan  
Tim pengabdian masyarakat melakukan identifikasi masalah dan kendala yang sering dihadapi oleh kader. Proses identifikasi masalah dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD). Kader diwawancarai mengenai masalah atau kendala yang sering mereka hadapi selama ini. Tim terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada para kader, dengan topik mengenai stunting, 1000 hari pertama kehidupan dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, kemudian tim juga menyiapkan lembar KMS yang akan digunakan dalam simulasi/demo pengisian KMS.
- b. Tahap pelaksanaan  
Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan demo atau simulasi. Kegiatan edukasi yang dilakukan memberikan pengetahuan dan pemahaman baru mengenai permasalahan stunting, 1000 HPK, pemantauan pertumbuhan, serta simulasi atau demo mengenai cara pengisian KMS.
- c. Tahap pendampingan  
dilakukan melalui pemantauan terhadap kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan pada keluarga maupun pemantauan terhadap keterampilan kader dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan pengisian KMS.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen, dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader puskesmas di Desa Sari Gadung.



Gambar 2. Tim Pelaksana Bersama Kader Posyandu

Edukasi yang dilakukan menggunakan pendekatan deduktif, penjelasan mengenai hal-hal yang bersifat umum kemudian dilanjutkan dengan contoh penerapan yang lebih konkret, sehingga lebih mudah dipahami. Materi yang disiapkan oleh tim pengabdian dibuat sama dengan asumsi bahwa kelompok sasaran memiliki karakteristik yang sama pula, dimana sama-sama merupakan kader posyandu sehingga dianggap memiliki pengetahuan awal terkait topik yang diangkat.

Edukasi deduktif kepada kader Posyandu mengenai stunting dapat dilakukan dengan cara menjelaskan secara singkat faktor-faktor penyebab stunting. Berikan penjelasan singkat tentang kurang gizi, infeksi, praktik makan yang buruk, dan dampaknya, dilanjutkan dengan menjelaskan dampak jangka panjang dari kondisi ini. Sampaikan informasi tentang masalah keterbatasan intelektual, masalah kesehatan, dan keterbatasan ekonomi yang dapat muncul akibat stunting. Setelah menjelaskan stunting secara umum, alihkan perhatian pada peran kader Posyandu dalam mencegah stunting. Jelaskan bahwa kader Posyandu memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada orang tua dan masyarakat tentang praktik makan yang sehat dan pola hidup yang benar.

Penjelasan terakhir, setelah memberikan penjelasan umum dan peran kader Posyandu, berikan contoh konkret atau aplikasi dari informasi tersebut seperti praktik makan sehat untuk anak-anak atau cara mendeteksi tanda-tanda stunting pada balita, dengan Langkah-langkah pendekatan tersebut, kader Posyandu akan mendapatkan pemahaman

yang lebih baik tentang stunting dan bagaimana mereka dapat berperan dalam mencegahnya melalui edukasi dan intervensi yang tepat.



Gambar 3. Proses Penyuluhan pada Kader Posyandu

Hasil kegiatan pengabdian memberi gambaran terkait pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan:

Tabel 1. Pengetahuan Kader Posyandu

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Kurang	14	70	0	0
Cukup	5	25	2	10
Baik	1	5	18	90
	20	100	20	100

#### b. Pembahasan

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebelum dilakukan edukasi, sebagian besar kader yang ada belum memiliki pengetahuan yang memadai, dimana terdapat 14 kader (70%) dengan pengetahuan kurang, 5 kader (25%) berpengetahuan cukup dan 1 orang kader yang berpengetahuan baik. Selanjutnya setelah penyuluhan dilakukan jumlah kader dengan pengetahuan kurang turun cukup signifikan, yang tadinya sebesar 70%, berkurang menjadi 0%, disisi lain kader yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 90% dibandingkan pada saat pre test yang hanya 5%.

Tabel 2. Skor pengetahuan kader posyandu

Skor	Mean	Min	Max	Std. dev
Skor pre test	59,17	35	80	15,201
Skor post test	75,83	55	90	11,645

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan kader posyandu sebelum diberikan edukasi berupa penyuluhan adalah 59,17 dengan skor terendah 35 dan skor tertinggi 80. Selanjutnya setelah dilakukan edukasi rata-rata skor meningkat menjadi 75,83, dengan skor terendah 55 dan skor tertinggi adalah 90.

Tim pengabdian juga melakukan simulasi pengisian KMS di samping penyuluhan. Simulasi/demo dipilih, karena memungkinkan para kader yang terlibat, mendapatkan pengalaman praktis mengenai pengisian KMS secara tepat dan akurat. Peserta pelatihan terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang KMS, selanjutnya mereka diberi contoh kasus sebagai bentuk latihan, setelah pengisian KMS selesai dilakukan, hasil tersebut dibahas bersama. Keterampilan dalam mengisi KMS sangat penting bagi seorang kader, karena dengan begitu, mereka dapat melakukan asesmen terhadap grafik pertumbuhan dan perkembangan anak melalui KMS.

Kegiatan edukasi dengan metode penyuluhan dan simulasi terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu yang ada di Desa Sari Gadung.

Pengetahuan merupakan pemahaman atau kesadaran yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman dan pengamatan tentang fakta, informasi atau konsep yang ada (Oematan et al., 2023). Menurut Darsini et al., (2019), pengetahuan adalah domain yang ada pada diri individu dan membentuk tingkah laku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan biasanya akan bertahan lebih lama. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan, akan semakin baik tingkat pengetahuannya (Hossain et al., 2020). Pengetahuan tentunya akan memainkan peran yang penting dalam menginformasikan sesuatu, atau dalam mengambil keputusan. Pengetahuan kader posyandu mengacu pada pengalaman, yang pernah mereka dapatkan.

Tim pengabdian menemukan bahwa sumber literasi bagi kader di Desa Sari Gadung masih terbatas, selain itu beberapa kader juga kesulitan dalam mengakses informasi terbaru dengan ponsel namun secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar sesuai dengan tujuan awal yang ingin dicapai. Kegiatan pemberian edukasi dan simulasi pada kader Posyandu akan mendukung program revitalisasi posyandu. Sebagaimana tujuan utama revitalisasi posyandu adalah agar kegiatan posyandu dalam dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan dan tercapainya pemantapan kelembagaan posyandu (Nuraeni, 2019; Wahyuning, 2020).

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sari Gadung untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai stunting, 1000 HPK dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak serta keterampilan kader dalam mengisi KMS berjalan dengan baik. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang ada pada kader, akan memberi dampak positif dalam pelayanan yang ada di posyandu, baik itu pemantauan pertumbuhan anak dalam hal pencegahan stunting maupun kualitas pelayananposyandu secara keseluruhan.

### Saran

Program kegiatan selanjutnya sebagai saran keberlanjutan program yaitu buat program sosialisasi ke masyarakat secara berkala, kemudian ajak kader Posyandu untuk berperan sebagai agen perubahan dalam desa mereka dengan menyebarkan informasi penting tentang stunting, 1000 HPK, dan

pemantauan pertumbuhan anak. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan komunitas, pamflet, atau kampanye kesadaran masyarakat. Kader Posyandu untuk membangun jaringan dengan komunitas lokal, termasuk orang tua dan keluarga anak-anak yang mereka layani. Dengan membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat, mereka dapat lebih efektif dalam mendukung pencegahan stunting.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2019). *Panduan Orientasi Kader Posyandu*. Kementerian Kesehatan RI.
- Handarsari, E., Syamsianah, A., & Astuti, R. (2015). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional dan Internasional*.
- Hartono, R., Andini, M., Sartika, D., & Hasanah, B. U. (2020). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Berbasis Media Di Kecamatan Biringkanaya Dan Mamajang. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 1(1).
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting, *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 8(3), 154-159.
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu melalui kegiatan Edukasi dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1)
- Oematan, G., Aspatria, U., & Gustam, T. (2023). Pendidikan Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21-25. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i1.5>
- Suhartatik, S., & Al Faiqoh, Z. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Helath)* 5(1), 19-25
- Sutapa, P., Pratama, K. W., Rosly, M. M., Ali, S. K. S., & Karakauki, M. (2021). Improving motor skills in early childhood through goal - oriented play activity. *Children*, 8(11), 994.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk intervensi anak Kerdil (Stunting)*. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia